

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN EKONOMI DAN SEKTOR POTENSIAL SEBAGAI ARAH PEMBANGUNAN PEMEKARAN WILAYAH PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

La Ibal¹, Murni^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong

*Email: murniums@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan ekonomi dan sektor potensial di Provinsi Papua Barat Daya sebagai arah pembangunan ke depannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa sektor unggulan (Basis) di Provinsi Papua Barat Daya berdasarkan analisis location quotient terdiri dari lima sektor ekonomi yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta sektor Jasa Pendidikan dan berdasarkan analisis DLQ belum memiliki pertumbuhan cepat dan hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor potensial atau masih dapat berkembang di Provinsi Papua Barat Daya berdasarkan analisis tipologi kelas terdiri atas empat sektor ekonomi yaitu, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Real Estat, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan.

Kata Kunci: *Pembangunan; Sektor Basis; Sektor Potensial*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the leading economy and potential sectors in Southwest Papua Province as well as the direction of future development. This study uses secondary data, namely GRDP with Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis methods, and Klassen Typology analysis. The results of the LQ and DLQ analysis show that the leading sector (Basis) in Southwest Papua Province based on location quotient analysis consists of five economic sectors namely the Mining and Quarrying Sector, the Water Procurement Sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Construction Sector, the Government Administration Sector, Defense and Compulsory Social Security, as well as the Education Services sector and based on the DLQ analysis have not had fast growth and the results of the Klassen Typology analysis indicate a potential sector or can still develop in Southwest Papua Province based on the Klassen typology analysis consisting of four economic sectors namely, the Electricity Procurement sector and Gas, the Food and Drink Accommodation Provision sector, the Real Estate sector, the Government Administration sector, Defense and Compulsory Social Security, and the Education Services sector.

Keywords: *Development; Base Sector; Potential Sector*

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi adalah proses peralihan dari tingkat ekonomi yang lebih sederhana ke tingkat ekonomi yang lebih canggih. Dalam proses ini, pembangunan ekonomi setiap daerah harus diperhatikan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan setiap daerah. Salah satu masalah yang sering muncul selama proses pembangunan ekonomi daerah adalah kebijakan-kebijakan yang berlaku (Rahandekut et al., 2023). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan diukur dengan peningkatan pendapatan dan hasil produksi. Ini menunjukkan peningkatan pendapatan nasional, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai PDRB.

Menurut Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, daerah memiliki wewenang yang lebih luas dan menjadi penanggung jawab utama dalam mengatur mekanisme kekuasaan dan mengelola rumah tangganya sendiri, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pembiayaan pembangunan daerah. Yang terpenting adalah mengembangkan potensi ekonomi yang ada di daerah, khususnya sektor unggulan dan sektor potensial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Masloman, 2020); (Aries, 2016); (Rajab & Rusli, 2019). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) adalah indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi ini. Provinsi Papua Barat Daya merupakan provinsi ke 38 dari Negara Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB-nya yang kemudian dapat dijadikan perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk lebih berperan aktif dalam peningkatan sektor-sektor ekonomi yang ada di Provinsi Papua Barat Daya sebagai wilayah pemekaran.

Pemekaran dapat menghasilkan pusat pertumbuhan ekonomi yang baru dan mengisolasi wilayah yang dianggap terpencil. Salah satu cara untuk mengatasi situasi di mana daerah pelayanan terlalu luas dan pemerintah tidak dapat memberikan layanan terbaik kepada masyarakat adalah dengan melakukan pemekaran. Penggunaan PDRB atas harga konstan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun, dan PDRB atas harga berlaku untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian suatu daerah pada tahun tertentu (Isbah & Iyan, 2016). Dengan menggunakan strategi pemekaran wilayah, kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang diterapkan di Indonesia mencakup pembentukan provinsi, kabupaten, dan kota. Diharapkan dapat membangun dan mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di daerah sekitarnya. seperti halnya Provinsi Papua Barat Daya. Perekonomian sebuah wilayah dapat didorong dan berkembang melalui proses pemekaran wilayah, yang juga berfungsi sebagai katalisator bagi kegiatan ekonomi di sekitarnya (Hamri et al., 2016); (Maulana, 2019).

Pemekaran wilayah dapat mendorong kemandirian dan pelaksanaan pembangunan melalui optimalisasi sumber pertumbuhan ekonomi. Perubahan PDRB, yang merupakan total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa ekonomi wilayah tersebut mengalami kemajuan. Dari tahun 2017 hingga 2022, tujuh belas sektor berkontribusi pada PDRB di Provinsi Papua Barat Daya.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2017 - 2022

No.	Komponen Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,558,310.81	2,612,032.26	2,902,137.00	2,787,219.60	2,805,906.13	2,896,055.86
2	Pertambangan dan Penggalian	2,499,002.68	2,652,229.11	2,702,684.03	2,509,353.39	2,809,671.40	3,171,993.24
3	Industri Pengolahan	4,360,255.49	4,578,553.48	4,579,254.79	4,631,566.75	4,670,337.43	4,725,325.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,473.05	11,986.46	13,271.39	14,424.26	14,327.64	15,053.22
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	36,089.94	37,378.25	37,882.35	38,966.48	41,816.16	41,918.55
6	Konstruksi	4,002,661.60	4,316,711.81	3,789,205.32	3,492,073.81	3,378,282.31	3,379,283.18
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,146,044.90	2,331,107.48	2,736,695.79	2,691,125.52	2,715,534.86	2,783,536.48
8	Transportasi dan Pergudangan	759,738.90	815,724.97	916,300.99	858,535.93	764,985.75	808,969.30
9	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	158,018.63	172,075.59	184,950.79	173,921.56	182,915.08	197,580.83
10	Informasi dan Komunikasi	642,218.38	694,628.61	795,153.03	879,662.89	929,273.05	947,670.33
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	445,878.85	462,648.01	503,635.28	525,610.60	530,082.00	531,400.59
12	Real Estat	323,937.25	353,352.58	381,983.10	376,110.50	394,708.34	411,757.06
13	Jasa Perusahaan	36,131.07	38,353.10	40,400.74	39,679.08	39,345.25	40,890.52
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,209,058.28	2,339,980.10	2,466,281.94	2,378,180.99	2,403,182.80	2,469,160.55
15	Jasa Pendidikan	829,490.34	872,760.59	899,243.93	887,077.69	892,430.46	903,825.24
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	235,564.26	252,268.58	263,133.28	269,645.59	285,506.07	286,246.39
17	Jasa Lainnya	97,092.43	104,135.32	108,529.09	102,318.63	104,622.40	107,289.00
Produk Domestik Regional Bruto		21,350,966.86	22,645,926.30	23,320,742.84	22,655,473.27	22,962,927.13	23,717,955.53

Sumber: PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya, 2018 - 2023

Provinsi Papua Barat Daya adalah salah satu provinsi di Pulau Papua hasil pemekaran dari Provinsi Papua Barat. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Provinsi Papua Barat berdasarkan UU No. 29 Tahun 2022 tanggal 08 Desember 2022, dengan ibu kota provinsi di Kota Sorong. Sumber daya alam di wilayah dataran tinggi yang memiliki gunung-gunung dan perbukitan, seperti dataran rendah yang digunakan untuk pertanian, serta wilayah pantai dengan garis pantai yang panjang, berfungsi sebagai modal dan kekuatan untuk meningkatkan perekonomian wilayah tersebut. Potensi ekonomi yang sangat menjanjikan di bidang pertambangan, kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, perternakan, perikanan, dan wisata, antara lain.

Untuk menghindari ketimpangan dan ketimpangan dalam pembangunan, pemekaran Provinsi Papua Barat Daya dilakukan untuk memastikan pemerataan pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pertimbangan ini, Provinsi Papua Barat Daya tidak lagi melakukan pemerataan pembangunan dan meningkatkan ekonomi masyarakat karena pembangunan yang terasa lambat dan pemekaran provinsi dianggap sebagai solusi.

Di Provinsi Papua Barat Daya terdiri dari enam (enam) kabupaten/kota, yaitu Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Maybrat, Kabupaten

Tambraw, dan Kabupaten Raja Ampat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah masyarakat Papua Barat Daya mengalami perubahan setelah pemekaran, dan apakah diperlukan peningkatan kualitas dan keterpaduan perencanaan pembangunan daerah untuk menggabungkan kepentingan lokal dan nasional. Semua ini merupakan peluang sekaligus tantangan untuk mencapai otonomi yang luas. Oleh karena itu, pemekaran merupakan salah satu cara untuk mencapai pemerataan pembangunan dan pernyetaraan dalam arti yang lebih luas. Ini memungkinkan untuk membangun wilayah secara berkelanjutan. Salah satu studi tentang pemekaran adalah apakah berdampak pada kemajuan sebuah daerah dalam potensi sektoral dan perekonomian masyarakatnya sebagai arah pembangunan kedepannya.

Analisis Tipologi Klassen adalah salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi. Analisis Lokasi Quotient (LQ) mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan ekonomi secara khusus di suatu wilayah dengan membandingkan industri-industri di ekonomi lokal dengan industri yang sebanding di wilayah lain. Banyak publikasi menggunakan kedua analisis ini untuk menganalisis ekonomi wilayah. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi di setiap sektor, tantangan yang dihadapi, dan potensi yang dimiliki setiap sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat Daya sebagai provinsi pemekaran. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai dasar untuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah tentang bagaimana mengembangkan perekonomian provinsi ke depannya.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pemekaran Wilayah

Pemekaran wilayah, atau tepatnya membagi suatu daerah otonom menjadi beberapa daerah, dilakukan dengan tujuan mendekatkan dan mengoptimalkan pelayanan pemerintah, meningkatkan perekonomian, dan mempercepat pertumbuhan pembangunan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Karena akses yang lebih terbuka dan pengawasan yang lebih efektif, partisipasi masyarakat akan meningkat (Andika, 2018).

Pemekaran wilayah adalah solusi yang efektif untuk mengatasi masalah pemerataan pembangunan, baik pelayanan publik maupun infrastruktur, karena dengan pemekaran wilayah berarti lebih banyak wilayah dan lebih sedikit warga yang tinggal dalam satu wilayah, sehingga urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dapat berjalan dengan lebih efisien dan maksimal. Oleh karena itu, tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian (Udiarto, 2015).

Ekonomi Unggulan dan Potensial

Analisis ekonomi wilayah dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mengenali sektor-sektor potensial, mengidentifikasi masalah perekonomian, dan memberikan penilaian atas aktivitas ekonomi yang dapat dikembangkan di suatu wilayah atau kawasan. Hasil analisis ekonomi wilayah dapat membantu dalam memahami struktur ekonomi suatu wilayah, membantu dalam mengidentifikasi potensi dan kelemahan suatu wilayah, dan memberikan informasi yang diperlukan bagi pembangun wilayah (Adevia &

Napitupulu, 2023). Menurut teori basis ekonomi, kegiatan ekonomi dibagi menjadi kegiatan basis dan nonbasis. Berdasarkan teori ini juga bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut (Satria et al., 2023). Aktivitas sektor basis menentukan kemampuan sektor untuk tumbuh, yang menentukan pembangunan menyeluruh wilayah, sedangkan aktivitas sektor non-basis merupakan sektor sekunder, yang berarti bahwa mereka tergantung pada perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh (Maulina et al., 2023). Analisis LQ menggambarkan sektor basis atau nonbasis dalam ekonomi (Hailudin et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data sekunder kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik hasil penelitian dari laporan survei, buku, majalah, surat kabar, situs web, internet, dokumentasi, dan arsip resmi lainnya (Mili et al., 2021).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2017-2022 (Juta Rupiah), yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), Metode pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022 (Juta Rupiah), yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota Provinsi Papua Barat Daya dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Tahun 2017-2022 (Juta Rupiah).

Metode Analisis

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis Lokasi Quotient (LQ) adalah analisis tentang seberapa besar peran suatu industri atau sektor di suatu daerah dibandingkan dengan peran yang sama secara regional atau nasional.

Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Location Quotient (LQ) yaitu ((Mili et al., 2021)

$$\text{Location Quotient (LQ)} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Ada tiga nilai LQ yang mungkin ditemukan berdasarkan rumus di atas, yaitu:

1. Nilai LQ di sektor $i = 1$, Ini menunjukkan bahwa sektor tertentu di Provinsi Papua Barat Daya tumbuh dengan cepat sebanding dengan sektor yang sama di Indonesia.
2. Nilai LQ di sektor $i > 1$, Ini menunjukkan bahwa sektor i di Provinsi Papua Barat Daya tumbuh dengan lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian Negara Indonesia. Oleh karena itu, sektor ini merupakan sektor unggulan dan harus dikembangkan lebih lanjut di Provinsi Papua Barat Daya.
3. Nilai LQ di sektor $i < 1$, Hal ini berarti bahwa Sektor i bukan merupakan sektor unggulan Kabupaten Sorong dan tidak mungkin berkembang lebih jauh di Provinsi Papua Barat Daya karena laju pertumbuhan sektor ini lebih lambat daripada laju pertumbuhan perekonomian Negara Indonesia.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor perekonomian Provinsi Papua Barat Daya.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat kategori dengan berbagai atribut, sebagai berikut (Mili et al., 2021):

Tabel 2. Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen

Rata-rata laju pertumbuhan Sektor dalam PDRB Rata-rata Kontribusi Sektor Terhadap PDRB	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Kuadran I Sektor Maju & Tumbuh Pesat $g_i \geq g$ dan $s_i \geq s$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $g_i < g$ dan $s_i \geq s$
$s_i < s$	Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang $g_i \geq g$ dan $s_i < s$	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal $g_i < g$ dan $s_i < s$

Sumber: (Mili et al., 2021)

Dimana:

g_i = Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor dalam PDRB Provinsi Papua Barat Daya

g = Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor dalam PDRB Negara Indonesia

s_i = Rata-rata Kontribusi Sektor terhadap PDRB Provinsi Papua Barat Daya

s = Rata-rata Kontribusi Sektor terhadap PDRB Negara Indonesia

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisa Lokasi Quotient biasanya digunakan untuk menentukan basis ekonomi suatu wilayah, terutama berdasarkan kriteria kontribusi, dengan membandingkan daerah yang lebih besar (seperti negara) dengan daerah yang lebih kecil (seperti provinsi). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa kapasitas suatu wilayah untuk berfungsi sebagai net importer atau net exporter dengan membandingkan produksi dan konsumsi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah dengan menggunakan analisis koefisien kualitas (LQ). Jika nilai koefisien LQ lebih besar dari 1, maka subsektor tertentu di wilayah tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi daerah. Sebaliknya, jika nilai koefisien LQ kurang dari 1, maka subsektor tersebut merupakan subsektor unggulan (Jafar & Meilvidiri, 2021).

Penelitian menggunakan analisis Location Quotient (LQ) untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menentukan sektor basis dan non-basis di Provinsi Papua

Barat Daya. Analisis LQ membandingkan peran setiap sektor di tingkat Kab/Kota dan di tingkat Provinsi. Kriteria yang digunakan adalah bahwa apabila LQ lebih dari 1, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis (sektor ekspor), yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang lebih baik daripada hasil yang lebih rendah Hasil perhitungan Analisis Lokasi Quotient (LQ) untuk sektor ekonomi Provinsi Papua Barat Daya ditunjukkan di sini.

Tabel 3 memperlihatkan analisis *Location Quotient* (LQ) di Provinsi Papua Barat Daya. Dari terlihat bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor yang memiliki nilai LQ unggulan ($LQ > 1$) yang konsisten selama tahun 2017 hingga 2022 kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Pendidikan mengalami penurunan pada tahun 2022. Sektor lain yang juga dapat dikategorikan sebagai sektor non basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya, yang konsisten selama tahun 2017 hingga 2022 memiliki nilai $LQ < 1$.

Tabel 3. *Location Quotient* (LQ) Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2017-2022

No.	Komponen Lapangan Usaha	Tahun						Rata-rata (LQ)	Ket.
		2017	2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.88	0.84	0.88	0.81	0.76	0.73	0.82	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1.49	1.35	1.44	1.55	1.13	0.81	1.29	Basis
3	Industri Pengolahan	0.97	0.95	0.90	0.92	0.87	0.81	0.90	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05	0.04	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.34	2.28	2.16	2.11	2.13	2.05	2.18	Basis
6	Konstruksi	1.74	1.69	1.36	1.29	1.17	1.08	1.39	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.74	0.74	0.81	0.83	0.76	0.68	0.76	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.63	0.63	0.64	0.76	0.65	0.50	0.64	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	0.25	0.26	0.26	0.27	0.27	0.26	0.26	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.77	0.76	0.78	0.77	0.76	0.71	0.76	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.48	0.46	0.46	0.46	0.44	0.40	0.45	Non Basis
12	Real Estat	0.52	0.53	0.53	0.51	0.52	0.52	0.52	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0.09	0.09	0.08	0.08	0.08	0.07	0.08	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.71	2.64	2.64	2.48	2.51	2.50	2.58	Basis
15	Jasa Pendidikan	1.14	1.11	1.05	0.98	0.98	0.98	1.04	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.00	0.98	0.92	0.82	0.77	0.74	0.87	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0.25	0.24	0.21	0.21	0.21	0.19	0.22	Non Basis

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Perubahan dalam struktur ekonomi sebuah wilayah dalam jangka waktu tertentu dapat diamati dengan menggunakan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ). Secara umum, metode LQ dinamis sama dengan metode LQ statis. Yang membedakan adalah bahwa model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata untuk masing-masing

nilai tambah sektoral dan PDRB untuk kurun waktu dari tahun 0 hingga tahun t (Setiawan, 2020).

Selanjutnya, berdasarkan analisis DLQ (Tabel 4), ditemukan bahwa tidak ada satu pun sektor yang mengalami laju pertumbuhan yang cepat, meskipun ada satu sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, atau merupakan sektor basis di Provinsi Papua Barat Daya. Namun, berdasarkan hasil perhitungan DLQ, semua sektor menunjukkan laju pertumbuhan yang lambat dari tahun 2017 hingga 2022.

Tabel 4. *Dynamic Location Quotient (DLQ) Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2017-2022*

No.	Komponen Lapangan Usaha	Nilai DLQ	Ket.
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.00	Lambat
2	Pertambangan dan Penggalian	0.00	Lambat
3	Industri Pengolahan	0.00	Lambat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	Lambat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	Lambat
6	Konstruksi	0.00	Lambat
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	Lambat
8	Transportasi dan Pergudangan	0.00	Lambat
9	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	0.00	Lambat
10	Informasi dan Komunikasi	0.00	Lambat
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	Lambat
12	Real Estat	0.00	Lambat
13	Jasa Perusahaan	0.00	Lambat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	Lambat
15	Jasa Pendidikan	0.00	Lambat
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	Lambat
17	Jasa Lainnya	0.00	Lambat

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dengan demikian, mengingat bahwa ini adalah wilayah pemekaran terbaru, pemerintah Provinsi Papua Barat Daya akan sangat terlibat dalam menentukan bagaimana wilayah tersebut akan berkembang ke depannya. Pemerintah harus memperhatikan lebih dari sektor unggulan. Mereka juga harus memperhatikan sektor yang berkembang lambat untuk mengimbangi pertumbuhan dan mencegah ketimpangan. Untuk memaksimalkan pertumbuhan sektor ekonomi tersebut, semua pihak harus bekerja sama.

Hal ini menjadi tolak ukur perencanaan pembangunan ke depannya untuk mencapai pembangunan wilayah yang lebih baik. Pemerintah tentunya harus melakukan langkah-langkah yang cepat melalui program-program perencanaan pembangunan misalnya program Mandiri Pangan pada setiap distrit, program percepatan infrastruktur, dan lain-lain.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis tipologi kelas digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat Daya. Menurut dua indikator, kontribusi PDRB daerah dan rata-rata laju pertumbuhan PRDB, klasifikasi Klassen ini membagi berbagai sektor ekonomi. Hasil analisis tipologi kelas dapat dimasukkan ke dalam kategori berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Sektor Ekonomi Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2017-2022 berdasarkan Tipologi Klassen

Rata-rata laju pertumbuhan Sektor dalam PDRB Rata-rata Kontribusi Sektor Terhadap PDRB	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Kuadran I Sektor Maju & Tumbuh Pesat $g_i \geq g$ dan $s_i \geq s$ -	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $g_i < g$ dan $s_i \geq s$ 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Konstruksi
$s_i < s$	Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang $g_i \geq g$ dan $s_i < s$ 1. Pengadaan Listrik dan Gas 2. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum 3. Real Estat 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 5. Jasa Pendidikan	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal $g_i < g$ dan $s_i < s$ 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Industri Pengolahan 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Transportasi dan Pergudangan 5. Informasi dan Komunikasi 6. Jasa Keuangan dan Asuransi 7. Jasa Perusahaan 8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 9. Jasa Lainnya

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diklasifikasikan Sektor Ekonomi Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2017-2022 berdasarkan Tipologi Klassen, sebagai berikut:

- a. Kuadran I (Sektor Maju & Tumbuh Pesat)
 Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada sektor ekonomi di Provinsi Papua Barat Daya yang masuk dalam klasifikasi ini.
- b. Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)
 Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga sektor ekonomi di Provinsi Papua Barat Daya yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu: Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor Konstruksi.
- c. Kuadran III (Sektor Potensial atau masih dapat berkembang)
 Berdasarkan hasil analisis, terdapat lima sektor ekonomi di Provinsi Papua Barat Daya yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu: sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor

Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Real Estat, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan.

d. Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat sembilan sektor ekonomi di Provinsi Papua Barat Daya yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektir Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta sektor Jasa Lainnya.

5. SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sektor unggulan (Basis) di Provinsi Papua Barat Daya berdasarkan analisis location quotient terdiri dari lima sektor ekonomi yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta sektor Jasa Pendidikan dan berdasarkan analisis DLQ belum memiliki pertumbuhan cepat.
- 2) Sektor potensial atau masih dapat berkembang di Provinsi Papua Barat Daya berdasarkan analisis tipologi klassen terdiri atas empat sektor ekonomi yaitu, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Real Estat, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan.

Implikasi

Implikasi teoritis pada penelitian ini menguatkan bahwa teori sektor unggulan/sektor basis serta sektor potensial masih bisa digunakan untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah dan juga memberikan gambaran terkait sektor-sektor yang menjadi unggulan dan potensial suatu daerah.

Implikasi praktis pada penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi stakeholder untuk arah pembangunan pemekaran wilayah Provinsi Papua Barat Daya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis Tipologi Klassen.

Rekomendasi

Saran untuk Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat Daya adalah agar pembangunan Provinsi Papua Barat Daya dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk berkembang serta harus mendapat perhatian dan perencanaan pembangunan untuk pemekaran wilayah.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakunggulan sektor ekonomi dan juga hal-hal lain yang menentukan arah pembangunan pemekaran wilayah Provinsi Papua Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevia, J., & Napitupulu, T. S. (2023). *Sectoral Potential Analysis of West Pasaman Regency Period 2018 – 2022 Analisis Potensi Sektor Kabupaten Pasaman Barat*. 4(3), 585–594.
- Andika, R. (2018). Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1–91.
- Aries, R. (2016). Analisis Struktur Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Di Kota Samarinda. *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(1), 85–107. http://e-journal.uajy.ac.id/26181/3/195203139_bab_2.pdf
- Hailudin, H., Daeng, A., Nasir, M., Abu Bakar, A., & Suriadi, I. (2023). Potensi Sektor Unggulan Serta Kontribusinya Dalam Menciptakan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Lombok Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 59–73. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v5i1.76>
- Hamri, E., Putri, E. I. K., Siregar, H. J., & Bratakusumah, D. S. (2016). Kebijakan Pemekaran Wilayah Dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i1.412>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII*(19), 45–54.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *Journal of Regional Economics*, 02(03), 29–40.
- Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *Emba*, 8(4), 1222–1229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363>
- Maulana, A. (2019). Faktor-Faktor Pembentukan Daerah Otonomi Baru dan Dampaknya Terhadap Keuangan Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 53–67. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17862>
- Maulina, D., Rusmin Nuryadin, M., & Lambung Mangkurat, U. (2023). *Perkembangan Sektor Basis Dan Non Basis Di Provinsi Kalimantan Selatan*. 16(1), 18–35.
- Mili, M., Lopian, A., & Siwu, H. F. D. (2021). Faktor Penentu Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sorong Tahun *Jurnal Berkala Ilmiah ...*, 21(06), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36827>
- Rahandekut, F., Masinambow, V. A. J., & Masloman, I. (2023). *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Perekonomiandikota Sorong*. 23(2), 97–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44526/41028>
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>

- Satria, A. D., Ridwansyah, & Habibi, A. (2023). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1–29. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16465%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16465/2/bab1%2C5dapus.pdf>
- Setiawan, F. (2020). Analisis Potensi Sektor Basis Dan Non Basis Kota Sabang Tahun 2013-2019. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 6(1), 89–104. <https://doi.org/10.22373/jai.v6i1.608>
- Udiarto, A. K. (2015). Karakteristik Pengembangan Wilayah Sebelum dan Sesudah Pemekaran Kabupaten Jayapura. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.2.121-130>
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Provinsi Papua Barat Daya